

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi berikut mengaplikasikan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan dengan kendala utamanya berupa manajemen serta pengkajian data numerik guna menganalisa hipotesis serta melihat hubungan antar variabel yang diteliti secara objektif dan terukur. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi pernyataan-pernyataan dengan menggunakan rancangan yang jelas dan ringkas sesuai dengan penelitian ilmiah. Penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik analisis yang akan digunakan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, rumusan masalah, rumusan penelitian, dan penelitian fenomena. Hal khusus ini tentunya akan dijelaskan dan disesuaikan dengan keadaan yang ada (Paramita et al., 2021).

Studi berikut tergolong pada studi asosiatif kausal (Paramita et al., 2021). Penelitian ini termasuk dalam jenis studi asosiatif kausal, bermaksud guna mengkaji sebab-akibat atas dua item bahkan lebih. Dalam hal ini, item independen berperan menjadi penyebab yang memberikan dampak, sedangkan item dependen yang diberikan dampak. Adapun pada studi berikut, item dependen yakni berupa nilai perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan memiliki satu variabel dependen. Variabel independen yaitu keputusan investasi (X_1),

kebijakan deviden (X_2), dan kebijakan hutang (X_3). Variabel dependen yang akan digunakan yaitu nilai perusahaan (Y). Penelitian ini akan dilakukan pada Lini usaha bidang Manufaktur yang ada pada BEI semasa 2019-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, nantinya dihimpun organisasi pengumpulan data dan disebarluaskan kepada masyarakat umum yang akan menggunakan data tersebut. (Paramita et al., 2021). Data sekunder sendiri bisa dilakukan dengan cara pencarian data secara manual serta melakukan pencarian data dengan melalui kontak langsung.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang ditemukan studi berikut merupakan eksternal, artinya data tersebut berasal dari luar penelitian karena dikumpulkan oleh organisasi pengumpul data dan telah tersedia bagi publik yang akan menggunakan data tersebut. Data sekunder terdiri dari informasi keuangan yang dipunya suatu lini bisnis bidang manufaktur yang ada pada BEI yang telah dipublikasikan. Data yang akan digunakan bersifat kuantitatif dan akan dianalisis menggunakan skala angka atau numerik. (Paramita et al., 2021).

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan Kumpulan atau terhimpun atas elemen yang berpola peristiwa, yang memiliki karakteristik sama yang menjadi pusat perhatian para peneliti karena penelitiannya yang dipandang (Paramita et al., 2021). Populasinya

merupakan Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2019-2022 berjumlah 170 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel yakni komponen populasi yang terdiri dari beberapa populasi yang ada. Sampel ini merupakan hasil dari populasi yang besar, sehingga peneliti tidak dapat menggunakan seluruh populasi yang ada (Paramita et al., 2021). Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, atas elemen yang sudah diatur.

Yakni berupa:

- a. Lini usaha bidang manufaktur yang sudah tercatat pada BEI semasa 2019-2022.
- b. Lini usaha bidang manufaktur yang sudah menerbitkan laporan keuangannya dengan konsisten semasa 2019-2022.
- c. Adanya kelengkapan data selama penelitian.

3.4.3 Teknik Sampling

Studi berikut mengaplikasikan teknik *purposive sampling*, metode penentuan sampel atas dasar yang dinyatakan relevan. Populasi studi berikut mencakup 170 lini usaha bidang manufaktur yang ada pada BEI semasa 2019-2022. Maka yang akan menjadi Teknik sampling penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Lini usaha bidang Manufaktur yang ada pada BEI semasa 2019-2022	170
Lini usaha bidang Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan semasa 2019-2022	170
Lini usaha bidang manufaktur yang tidak memiliki data lengkap dalam penelitian pada tahun 2019-2022	(138)
Jumlah sampel yang digunakan	32
Total sampel penelitian selama 4 tahun	128

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2025

Data berikut mendapati temuan akan suatu lini bisnis yang diaplikasikan pada studi berikut senilai 32 lini bisnis atas tiap 4 masa yakni semasa 2019-2022.

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah $32 \times 4 = 128$

3.5 Variabel penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Studi berikut melibatkan 2 ragam variabel, variabel dependen juga independen, yang diaplikasikan guna mengkaji keterkaitan kausal atas dampak yang dikaji. Variabel adalah construct akan diukur dengan beberapa nilai guna mendapatkan gambaran nyata. Pada bagian ini akan dijelaskan definisi dari beberapa variabel yang terikat pada studi berikut, yakni berupa:

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan item yang memengaruhi atau menyajikan dampak kepada item dependen, yakni item yang bisa memberikan dampak akan item yang lain. Item berikut bisa mempengaruhi secara positif maupun negatif.

Mempengaruhi pada konteks ini memiliki makna bahwa jika variabel independen berubah maka variabel dependennya juga berubah (Paramita et al., 2021). Pada penelitian ini memiliki 3 variabel independen (bebas) yakni keputusan investasi (X_1), kebijakan deviden (X_2), dan kebijakan hutang (X_3).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan fokus atau perhatian utama para peneliti. Variabel dependen disebut juga variabel kriteria, keluaran, atau konsekuensi. Dalam terminologi Bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai item "terikat" yakni item yang diberikan dampak akan keberadaan atau perubahan pada item independen (bebas), sehingga mencerminkan hasil atau dampak dari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Paramita et al., 2021). Pada penelitian ini variabel terikatnya nilai perusahaan (Y).

3.5.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan tentang konsep atau variabel yang akan dijabarkan dengan cara teoritis berdasarkan kajian pustakan atau dari landasan teori (Paramita et al., 2021). Dari definisi ini, dapat memberikan gambaran umum yang mendalam tentang apa yang dimaksud dengan istilah atau konsep yang ada dalam konteks ilmiah. Berikut ini merupakan definisi konseptual studi berikut:

a. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi yakni sebuah ketetapan dilakukan untuk mengumpulkan laba yang didapat perusahaan yang akan datang (Saputro & Andayani, 2021). Pada penelitian ini akan menggunakan PER. PER adalah rasio keuangan untuk membandingkan nilai saham dengan kemampuan bisnis untuk

menghasilkan laba per saham (EPS) yang lebih tinggi.

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan perusahaan untuk menentukan apakah akan membayar dividen atau tidak (Rafi et al., 2021). Nilai dividen dalam studi ini akan dibandingkan dengan Rasio Pembayaran Dividen (DPR), yang akan ditampilkan pada tahun yang dianalisis. DPR sendiri digunakan sebagai alat untuk mengurangi kebijakan dividen, yaitu kualitas saham perusahaan yang tidak dapat dibandingkan dengan setiap saham yang dibeli jika menggunakan Rasio Pembayaran Dividen (DPS), sehingga perusahaan dapat membandingkan hasilnya setiap tahun.

c. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang mengacu pada semua jenis kredityang dikembangkan oleh bisnis, termasuk kredit lancar, pendek, dan panjang (Rahma & Arifin, 2022). Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) digunakan. DER merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah total uang (liabilitas) dengan jumlah keseluruhan uang (modal).

3.5.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan jabaran dari konsep atau variabel dengan spesifik dan terukur, yang dapat digunakan sebagai identifikasi variabel tersebut akan diamati dalam penelitian. Jika definisi konseptual menjelaskan tentang makna teoritisnya, maka definisi operasional akan menjelaskan tentang cara pengukurannya dalam praktik (Paramita et al., 2021). Berikut ini merupakan definisi operasional :

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi didasarkan pada Price Earnings Ratio. Harga penutupan dan EPS saham dibandingkan melalui PER dan di rumuskan dengan :

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

b. Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen diukur menggunakan rasio Dividend Payout Ratio, yang dianalisis berdasarkan data keuangan pada periode tahun penelitian. DPR berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai kebijakan pembagian dividen perusahaan, karena menunjukkan persentase laba bersih dibagikan kepada investor. Selain itu, nilai DPR juga dapat dibandingkan antarperusahaan atau antarperiode untuk menilai konsistensi dan efektivitas kebijakan dividen yang diterapkan:

$$DPR = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

c. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang dana yang dipakai atas suatu lini bisnis. Pada studi berikut ukuran DER yang akan dirumuskan :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bisa dihitung dengan mengaplikasikan (PBV). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan :

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang dapat digunakan mengkuantifikasi fenomena yang akan diteliti. Skala pengukuran adalah alat ukur data yang akan digunakan sebagai sarana untuk menentukan waktu yang dihabiskan pada alat tersebut sehingga data kuantitatif dapat diperoleh.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	<ul style="list-style-type: none"> Harga per lembar saham Nilai buku per lembar saham 	Rasio
Keputusan Investasi	$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	<ul style="list-style-type: none"> Harga per lembar saham Laba per lembar saham 	Rasio
Kebijakan Deviden	$DPR = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$	<ul style="list-style-type: none"> Devidend per Share 	Rasio

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earnings Per Share</i> 	
Kebijakan Hutang	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Total Hutang • Total ekuitas 	Rasio

Sumber : Peneliti tahun 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan mengumpulkan data disebut dekumentasi, melibatkan pengumpulan, analisis, dan peringkasan data berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* melalui BEI. Selain itu, pengumpulan data dapat dilakukan melalui studi pustaka, yang bersifat edukatif dan melibatkan pembacaan literatur, jurnal, dan temuan studi sebelumnya yang mungkin terkait dengan penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada studi kuantitatif, analisis data tahap yang dilakukan sesudah semua yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dari sumber yang relevan. Proses analisis data mencakup kegiatan pengelompokan data berdasarkan variabel karakteristik responden, penyajian data secara sistematis. Studi berikut mengaplikasikan teknik analisis regresi linier berganda, karena melibatkan tiga item independen yang dikaji kepada satu item dependen. Teknik ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana pengaruh positif yang diberikan atas tiap item independen kepada item dependen

(Paramita et al., 2021).

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sendiri bertujuan mendapati model regresi, item independen, serta dependen punya data normal atau tak normal. Bila tidak mengikuti distribusi normal, maka analisis statistik tidak valid (Paramita et al., 2021). Proses normalisasi dilakukan oleh peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak statistik. Uji Kolmogorov-Smirnov didasarkan pada fungsi distribusi empiris. Jika probabilitas memiliki nilai melebihi bahkan sama akan alpha yang telah diatur, sekitar 5% dan sebagai berikut. :

1. Apabila variabel independen $> 0,05$ mendapati penyebaran model regresi ini normal.
2. Apabila variabel independent $< 0,05$ mendapati penyebaran model regresi ini tak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan atau hubungan antara nilai residual (error) pada suatu periode ke-t dengan nilai residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengandung pola sistematis dalam kesalahan, yang dapat mengganggu validitas hasil estimasi (Paramita et al., 2021). Model regresi yang baik didasarkan pada autokorelasi. Untuk menentukan keberadaan autokorelasi, studi menggunakan statistik Durbin Watson (D-W) dapat dilakukan. Berdasarkan uji Durbin Watson, tidak terdapat autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3. 3Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Nilai DW	Keputusan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4-d_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4-d_L < d$	Terdapat autokorelasi

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan korelasi yang kuat atau signifikan di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Kehadiran multikolonieritas dapat menyebabkan bias dalam estimasi parameter. Oleh karena itu, model regresi baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat antar variabel independennya. Hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi tegang jika terdapat korelasi dengan nilai variabel independen yang tinggi. Multikolonieritas ini dapat diamati menggunakan nilai faktor inflasi varians (VIF) dan toleransi (T) dari keluaran SPSS. Tidak terdapat multikolonieritas jika $VIF < 10$ dan $T > 0,01$. (Paramita et al., 2021).

d. Uji Heteroskedasitisitas

Uji heteroskedasitisitas mempunyai tujuan untuk menguji apa memiliki ketidaksamaan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dengan demikian, deteksi heteroskedasitisitas dalam penelitian ini dimungkinkan menggunakan uji Glejser, merupakan salah satu metode untuk mendeteksi adanya

gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, dengan cara melakukan regresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dan seluruh variabel independen sebagai variabel bebas.. Berdasarkan dasar keputusan metode ini, heteroskedastisitas akan terjadi jika tingkat signifikansi $< 5\%$, dan tidak akan terjadi jika tingkat signifikansi $> 5\%$.

3.8.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen melalui pendekatan korelasi. Tujuan analisis regresi adalah memperjelas hubungan antara dua variabel, atau lebih spesifiknya, untuk memprediksi atau menggambarkan keadaan lintas waktu. Analisis regresi berganda akan digunakan untuk menggambarkan nilai (naik turunnya) variabel independen (Paramita et al., 2021). Jika variabel independent sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya. Persamaan umum dari regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Keputusan Investasi} + \beta_2 \text{ Kebijakan Deviden} + \beta_3 \text{ Kebijakan Hutang} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

β_1 = koefisien regresi variabel keputusan investasi

β_2 = koefisien regresi variabel kebijakan deviden

β_3 = Koefisien regresi Variabel Kebijakan Hutang

α = Konstanta

e = eror

3.8.3 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Ini juga berfungsi untuk menilai kelayakan model regresi linier secara keseluruhan. Jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Paramita et al., 2021). Prosedur uji F sebagai berikut :

1. Jika keputusan signifikansi (α) < 5% variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika keputusan signifikansi (α) > 5% maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinan (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk memperkirakan beberapa kekurangan model dalam memprediksi variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinan: nol dan satu. Nilai yang lebih rendah (*adjusted R²*) memiliki kemampuan variabel independen yang menjelaskan variasi terbatas variabel dependen. Koefisien determinasi untuk R^2 dapat digunakan sebagai berikut. :

$$R^2 = \frac{JK (RE g)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

$JK (RE g)$ = Jumlah Kuadrat Regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Koreksi

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi yang dianalisis lebih lanjut melalui uji statistik t untuk mengukur signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Paramita et al., 2021). Analisis regresi dapat dilakukan dengan uji-t pada keyakinan 95% dengan menggunakan ketentuan:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

